

**PENERAPAN MANAJEMEN DAKWAH DALAM
MENINGKATKAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN MELALUI
PEMBACAAN QOSIDAH BURDAH DI MAJELIS SABIL AL
HIDAYAH LARANGAN BREBES**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)



Oleh :

ANGFI AKHYANUL ISRO

NIM. 3620011

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**PENERAPAN MANAJEMEN DAKWAH DALAM
MENINGKATKAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN MELALUI
PEMBACAAN QOSIDAH BURDAH DI MAJELIS SABIL AL
HIDAYAH LARANGAN BREBES**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)



Oleh :

ANGFI AKHYANUL ISRO

NIM. 3620011

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Angfi Akhyanul Isro

NIM : 3620011

Judul Skripsi : **Penerapan Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keagamaan Melalui Pembacaan Qosidah Burdah Di Majelis Sabil Al Hidayah Larangan Brebes**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 30 Mei 2024

Yang menyatakan



Angfi Akhyanul Isro

NIM. 3620011

NOTA PEMBIMBING

Nurul Maisyal, M.H.I

Dukuh Sopotan RT 002 RW 001 Desa Karangdowo Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Angfi Akhyanul Isro

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Program Studi Manajemen Dakwah
di **PEKALONGAN**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Angfi Akhyanul Isro
NIM : 3620011
Judul : **Penerapan Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keagamaan Melalui Pembacaan Qosidah Burdah Di Majelis Sabil Al Hidayah Larangan Brebes**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 30 Mei 2024

Pembimbing,



Nurul Maisyal, M.H.I
NIP.199105042020122012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **ANGFI AKHYANUL ISRO**

NIM : **3620011**

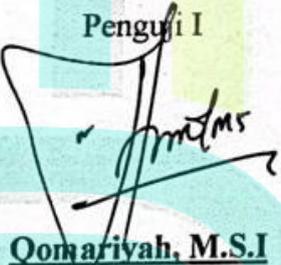
Judul : **PENERAPAN MANAJEMEN DAKWAH DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN MELALUI PEMBACAAN QOSIDAH BURDAH DI MAJELIS SABIL AL HIDAYAH LARANGAN BREBES**

Telah diujikan pada Hari Jum'at, 05 Juli 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) dalam Manajemen Dakwah.

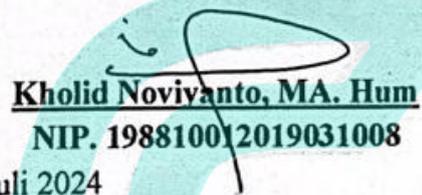
Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Qomariyah, M.S.I

NIP. 198407232019032003


Kholid Noviyanto, MA. Hum

NIP. 198810012019031008

Pekalongan, 9 Juli 2024

Disahkan Oleh

Dekan




Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag

NIP. 195051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil putusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia Berdasarkan terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi ini adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fenom-fenom konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ع	Sas	š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)

خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'Ain	ʿ	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	·	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ = a	أ ي = ai	أ = ā
إ = i	أ و = au	أ ي = ī
أ = u		أ و = ū

3. Ta Marbutah

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مراةجميلة

Ditulis

mar'atun jamīlah

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة

Ditulis

fātimah

4. Syaddad (Tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut :

Contoh:

ربنا

Ditulis

Rabbanā

البر

Ditulis

al-bir

5. Kata Sandang Artikel

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi / l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	Ditulis	<i>asy-syamsu</i>
الرجل	Ditulis	<i>ar-rajulu</i>
السيدة	Ditulis	<i>as-sayyidah</i>

Kata sandang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi / l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر	Ditulis	<i>al-qamar</i>
البيدع	Ditulis	<i>al-badi'</i>
اجلال	Ditulis	<i>al-jalāl</i>

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

امرث	Ditulis	<i>Umirtu</i>
شيء	Ditulis	<i>Syai'un</i>

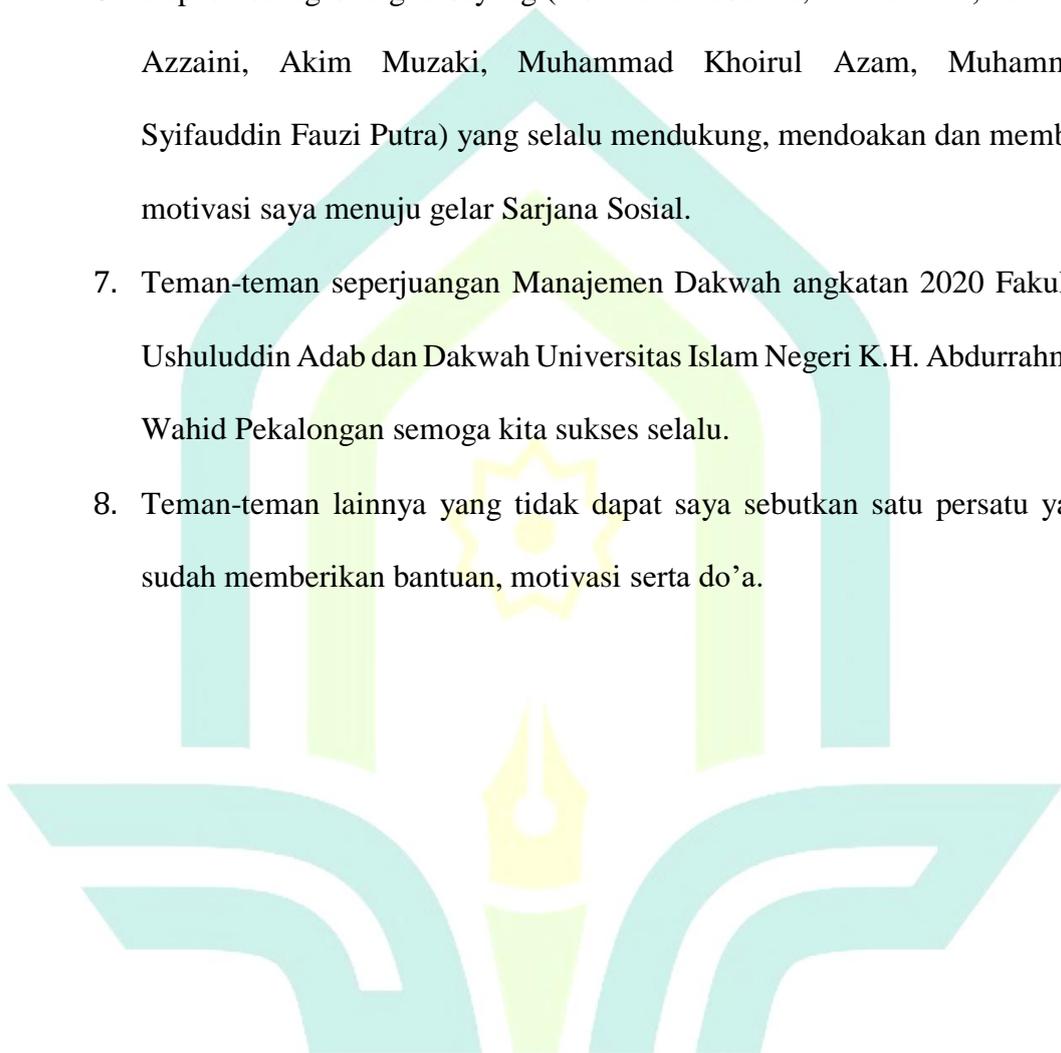
PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari sepenuhnya atas segala keterbatasan dan banyaknya kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki dalam penulisan skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi setiap orang yang membacanya, khususnya bagi dunia pendidikan. Dalam pembuatan skripsi ini penulis banyak mendapatkan berbagai dukungan serta bantuan materil maupun non materil dari berbagai pihak. Berikut ini beberapa persembahan sebagai ucapan terima kasih dari penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam membantu terlaksananya penulisan skripsi ini:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Ahmad Ma'ruf dan Ibu Imaroh, S. Pd yang selalu menemani dan mengiringi setiap perjalanan, memberikan dukungan do'a, semangat, serta kasih sayang dalam upaya meraih gelar Sarjana Sosial.
2. Keluargaku tercinta yang selalu memberikan do'a dan dukungannya.
3. Almamater saya Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Dosen Pembimbing Skripsi saya Ibu Nurul Maisyal, M.H.I yang sudah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan arahan-arahan

dan kelancaran dalam penulisan karya ini.

5. Dosen Pembimbing Akademik saya Ibu Khaerunnisa Tri Darmaningrum, M. Pd yang sudah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan arahan-arahan dan kelancaran dalam penulisan karya ini.
6. Kepada orang-orang tersayang (Nok Tia Marselina, Ibnu Haikal, Musta'in Azzaini, Akim Muzaki, Muhammad Khoirul Azam, Muhammad Syifauddin Fauzi Putra) yang selalu mendukung, mendoakan dan memberi motivasi saya menuju gelar Sarjana Sosial.
7. Teman-teman seperjuangan Manajemen Dakwah angkatan 2020 Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan semoga kita sukses selalu.
8. Teman-teman lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang sudah memberikan bantuan, motivasi serta do'a.



MOTTO

“Sesuatu akan terlihat tidak mungkin sampai semuanya Selesai”



ABSTRAK

Angfi Akhyanul Isro. 2024. Penerapan Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keagamaan Melalui Pembacaan Qosidah Burdah Di Majelis Sabil Al Hidayah Larangan Brebes. Skripsi, Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas: Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Nurul Maisyal, M.H.I

Kata Kunci: Penerapan, Manajemen Dakwah, Nilai-Nilai Keagamaan

Majelis Ta'lim ialah salah satu lembaga yang mempunyai hubungan fungsional yang berkaitan dengan ajaran agama Islam, melalui majelis ta'limlah agama Islam yang menjadi mewarnai semua aspek kehidupan masyarakat, keagamaan, sosial, lingkungan dan lain sebagainya. Majelis Ta'lim pastinya membutuhkan suatu penerapan manajemen dimana penerapan manajemen ini merupakan salah satu kaidah tertentu yang didalamnya dibutuhkan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan tenaga waktu serta pemuda yang secara optimal, begitu juga penerapan manajemen dalam peningkatan nilai-nilai keagamaan di Majelis Sabil Al Hidayah Larangan Kabupaten Brebes. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen dakwah dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan melalui pembacaan qosidah burdah di majelis sabil al hidayah larangan Kabupaten Brebes untuk pengurus, anggota dan masyarakat sekitar majelis sabil al hidayah.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat penelitian kualitatif yang merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis suatu fenomena atau peristiwa, persepsi, kepercayaan serta pemikiran orang secara individu ataupun berkelompok. Yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Penerapan Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keagamaan Melalui Pembacaan Qosidah Burdah Di Majelis Sabil Al Hidayah Larangan Kabupaten Brebes, dimana penelitian ini dilaksanakan dilapangan dengan mengamati langsung tentang peristiwa yang terjadi secara alami dilapangan. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah menggunakan tehnik penelitian data wawancara dan observasi. Untuk data primer sendiri diperoleh langsung dari ketua majelis sabil al hidayah mengenai penerapan manajemen dakwah dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan melalui prmbacaan qosidah burdah, sedangkan untuk data sekunder berupa laporan-laporan, buku-buku, jurnal, dan dokumentasi.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dikumpulkan yaitu hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Penerapan Manajemen Dakwah di Majelis Sabil Al Hidayah Larangan Kabupaten Brebes Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keagamaan Melalui Pembacaan Qosidah Burdah menggunakan empat penerapan manajemen dakwah, yaitu: Perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), Pengarahan (*actuating*), dan Pengendalian dan Evaluasi (*controlling*). Dan hasil yang didapatkan penulis bahwa upaya

meningkatkan nilai-nilai keagamaan untuk pengurus, anggota dan juga masyarakat sudah berjalan dan sesuai dengan fungsi manajemen dakwah. Adapun pengurus Majelis Sabil Al Hidayah dalam upaya meningkatkan nilai-nilai keagamaan yang ada pada syair qosidah burdah yaitu, Akidah (*keimanan*), Ibadah, dan Akhlak.



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial Jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. Sam'ani, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.i selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Ibu Nurul Maisyhal, M.H.I selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Program Studi Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

6. Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan, memotivasi dan mendoakan selama ini.
7. Teman-teman Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Angkatan 2020.
8. Sahabat yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Pekalongan, 30 Mei
2024

Angfi Akhyanul Isro
NIM. 3620011

DAFTAR ISI

COVER	i
SURAT PERNYATAAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PENDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Metode Penelitian	28
G. Sistematika Penulisan	32
BAB II LANDASAN TEORI	34
A. Manajemen Dakwah	34
B. Nilai-Nilai Keagamaan	47
C. Qosidah Burdah	58
BAB III HASIL PENELITIAN	72
A. Gambaran Umum Majelis Ta’lim Sabil Al Hidayah Larangan Kabupaten Brebes	72
1. Sejarah Majelis Ta’lim Sabil Al Hidayah Larangan Brebes.....	72
2. Profil Majelis Ta’lim Sabil Al Hidayah Larangan Brebes.....	74
3. Visi, Misi, Dan Tujuan Majelis Ta’lim Sabil Al Hidayah Larangan	

Brebes.....	75
4. Susunan Kepengurusan Majelis Sabil Al Hidayah Larangan Brebes	75
5. Keadaan Tenaga Pendidik Dan Anggota Majelis Ta'lim Sabil Al Hidayah	77
6. Program Majelis Ta'lim Sabil Al Hidayah	81
B. Penerapan Manajemen Dakwah Yang di Laksanakan Oleh Majelis Sabil Al Hidayah Larangan Kabupaten Brebes	82
C. Nilai-Nilai Keagamaan Qosidah Burdah Di Majelis Sabil Al Hidayah Larangan Kabupaten Brebes.....	86
1. Penanaman Nilai-Nilai Qosidah Burdah Dalam Akidah, Ibadah, Dan Akhlak Majelis Sabil Al Hidayah	87
2. Cerminan Penerapan Nilai-Nilai Qosidah Burdah.....	90
BAB IV ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN DAKWAH DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN MELALUI PEMBACAAN QOSIDAH BURDAH DI MAJELIS SABIL AL HIDAYAH LARANGAN BREBES	91
A. Analisis Penerapan Manajemen Dakwah Melalui Pembacaan Qosidah Burdah Di Majelis Sabil Al Hidayah Larangan Kabupaten Brebes.....	91
1. Perencanaan Dakwah (<i>Planning</i>).....	90
2. Pengorganisasian Dakwah (<i>Organizing</i>)	92
3. Penggerakan Dakwah (<i>Actuating</i>)	97
4. Pengendalian dan Evaluasi Dakwah (<i>Controlling</i>).....	100
B. Analisis Nilai-Nilai Keagamaan Yang Terkandung Dalam Syair Qosidah Burdah Di Majelis Sabil Al Hidayah Larangan Kabupaten Brebes	102
BAB V PENUTUP	111
A. Kesimpulan.....	111
B. Saran.....	111
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Identitas Majelis Ta'lim	74
Tabel 3.2 Keadaan Tenaga Pendidik	77



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penunjukan Pembimbing

Lampiran 2 Surat Iziin Penelitian

Lampiran 3 Pedoman Pengumpulan Data

lampiran 4 Transkrip Wawancara

Lampiran 5 Dokumentasi

Lampiran 6 Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan suatu proses yang dilakukan secara terus menerus untuk merubah dan mengajak manusia dari suatu kondisi kepada kondisi yang lebih baik untuk kebahagiaan dan kemaslahatan hidup di dunia dan akhirat. Sudah bukan waktunya lagi, dakwah dilakukan asal jalan, tanpa sebuah perencanaan yang matang, baik yang menyangkut materinya, tenaga pelaksanaannya atau metode yang digunakannya. Dakwah dimasa kini idealnya harus terencana dan terprogram untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan. Dakwah pada dasarnya mengandung pengertian yakni sebagai suatu ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, maupun tingkah laku yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun kelompok, agar timbul dalam dirinya suatu pengertian sebagai pesan yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur paksaan.¹

Tujuan dan kegunaan dakwah adalah untuk menuntun dan memberikan arah agar pelaksana dakwah dapat diwujudkan secara profesional dan proporsional. Dalam penggunaan dakwah pun harus lebih optimal seperti pada Penerapan manajemen dakwah sebagai upaya untuk menuntun arahan agar pelaksanaan dakwah dapat diwujudkan secara professional. Artinya, dakwah harus dapat disusun dan dirancang sedemikian rupa sehingga gerak dakwah

¹ M.Ag Dr. Umar Sidiq and M. Pd.I Drs. Khoirussalim, *MANAJEMEN DAKWAH*, ed. by M.Ag Dr. Anwar Mujahidin (Jawa Timur: Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Tulungagung, 2017). Hlm. 30

merupakan upaya yang nyata dan berimbang dalam meningkatkan kualitas akidah dan spiritual sekaligus kualitas kehidupan sosial, ekonomi, budaya, dan politik umat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Demi tercapainya tujuan tersebut maka aktivitas-aktivitas dakwah harus disusun sedemikian rupa, baik yang berkenaan dengan metode yang digunakan, materi yang di sampaikan, subyek dakwah (da'i) maupun obyek dakwah atau sasaran yang dituju terutama jika aktivitas dakwah tersebut dilakukan oleh kelompok atau organisasi. Salah satu organisasi yang berjuang dalam kegiatan tabligh ini biasa dilakukan oleh majelis ta'lim.² Majelis merupakan tempat duduk atau berkumpul bagi sekelompok manusia dalam melaksanakan kegiatan yang berfokus pada bidang pendidikan dan pengajaran, salah satunya pengajian ajaran islam. Dari sekian banyak majelis yang memberikan pengajian ajaran islam diantaranya dilakukan oleh majelis Burdah Sabil Al-Hidayah.

Majelis Burdah Sabil Al-Hidayah merupakan sebuah majelis dzikir dan sholawat yang cukup terkenal khususnya di daerah Larangan Kabupaten Brebes yang masih aktif hingga sekarang. Pembedaannya dengan majelis lain ialah tentang pembacaan Qosidah Burdah yang dikarang oleh Imam Bushiri. Sesuai dengan namanya majelis burdah sabil Al-hidayah ini selalu membacakan Qosidah Burdah dari awal hingga akhir dalam setiap pengajian yang dilaksanakannya. Majelis Burdah Sabil Al-hidayah memberikan hal yang berbeda mengenai kegiatan dakwah islam dengan cara untuk menghasilkan target yang diharapkan. Majelis ini secara umum ikut serta dalam mewujudkan

² Dr. Umar Sidiq and Drs. Khoirussalim. *MANAJEMEN DAKWAH...*, hlm. 32-33

umat yang berakhlak dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Awal mula berdirinya majelis ta'lim tersebut berawal dari masyarakat yang melakukan kegiatan ajaran islam yakni dilakukan pengajian akbar di masjid. Oleh sebab itu, masyarakat Larangan membentuk sebuah perwakilan panitia dari setiap Rt-Rt. Pada kegiatan pengajian itulah masyarakat mulai membiasakan adanya perkumpulan warga yang turut berpartisipasi menjalankan acara tersebut dijadikan sebagai evaluasi guna membentuk sebuah organisasi. Salah satu organisasi yang berjuang dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran ini yakni pengajian, hal ini biasa dilakukan oleh majelis ta'lim. Seperti telah diketahui bahwa eksistensi Majelis Ta'lim mempunyai kedudukan yang sangat penting bagi agama Islam, baik dalam upaya membentuk nilai-nilai pribadi maupun masyarakat yang bernafaskan Islam.

Seorang juru dakwah pasti membutuhkan media untuk melaksanakan dakwahnya, maka adanya Majelis ta'lim digunakan sebagai wadah melakukan kegiatan- kegiatan keagamaan. Masyarakat Larangan mempunyai inovasi untuk membuat sebuah majelis ta'lim, yaitu Majelis Sabil Al-Hidayah yang memang mempunyai pengaruh besar terhadap masyarakat sekitar bahkan sampai diberbagai daerah yang ada di Brebes. Majelis ta'lim Sabil Al-Hidayah merupakan sebuah wadah bagi masyarakat umum yang dalam pelaksanaan kegiatan acara selain aktivitas sendiri dalam ruang lingkup majelis tersebut pun juga hadir pada berbagai macam acara kegiatan keagamaan seperti acara hari besar Islam sebagai perwakilan dari pengurus Majelis Sabil Al Hidayah. Maka dari itu pengurus majelis diharapkan memberi arahan maupun beberapa

sambutan mengenai majelis yang seolah agar bisa mengajak masyarakat Larangan untuk bersama mengikuti kegiatan keagamaan yakni rutinan bergilir dengan melalui pembacaan qosidah burdah yang kiat di lakukan setiap malam kamis.

Dengan demikian, pengurus majelis Sabil Al Hidayah mengarahkan kepada seluruh masyarakat Larangan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh Majelis tersebut. Majelis adalah suatu wadah bagi kaum muslimin yang dengan aktivitas di dalamnya ada serangkaian siraman rohani alias ajaran-ajaran Islam yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW khususnya melalui para ulama, karena ulama adalah pewaris para Nabi. Majelis Sabil Al Hidayah juga membangun sarana prasarana sebagai tempat berkumpulnya para pengurus serta anggota untuk melakukan kegiatan lain seperti adanya evaluasi diri juga evaluasi sekitar. Majelis ini juga membentuk kegiatan sendiri yaitu tahlil, istighosah dan khitobah guna meningkatkan kualitas keagamaan sebelum terjun ke masyarakat. Begitu pula dilakukan kegiatan keliling satu persatu rumah di satu desa tersebut yang bertujuan menguatkan ukhwah islamiyah dengan meningkatkan nilai-nilai keagamaan. Majelis ta'lim adalah sarana yang paling tepat, disamping majelis ta'lim sendiri sebagai tempat berkumpul, majelis ta'lim juga mempunyai fungsi ganda bagi umat Islam. Keberadaan majelis ta'lim di tengah- tengah umat Islam mempunyai arti yang sangat penting, majelis ta'lim bagi umat Islam merupakan kebutuhan mutlak yang harus ada sejak awal sejarahnya majelis ta'lim merupakan pusat segala

kegiatan masyarakat islam.³

Melihat adanya suatu peran penting manajemen yang ada didalam suatu majelis, Majelis Ta'lim Sabil Al-Hidayah merupakan salah satu yang didalamnya telah menerapkan suatu manajemen didalam pengelolaan pada setiap kegiatannya. Kegiatan-kegiatan keislaman yang dilaksanakan oleh pengurus remaja Majelis Ta'lim Sabil Al-Hidayah salah satunya pembacaan Qosidah Burdah. Selain itu, dari letak Majelis Ta'lim Sabil Al-Hidayah yang strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat di sekitar, khususnya buat masyarakat Larangan itu sendiri serta masyarakat yang kebanyakan para pedagang tepatnya di daerah Larangan Kabupaten Brebes. Padahal setiap hari masyarakatnya disibukkan dengan pekerjaan mereka masing-masing sehingga tidak dapat mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di majelis tersebut secara rutin. Dengan adanya Majelis Ta'lim Sabil Al-Hidayah masyarakat yang berdagang di sekitar Majelis yang dulunya kebingungan untuk mengikuti kegiatan keagamaan, maka dalam kesempatan ini hadir lah adanya sebuah majelis Sabil Al- Hidayah.

Atas dasar latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti Qosidah Burdah dalam pelaksanaan ritual pembacaannya di daerah Larangan, Kabupaten Brebes, yang diyakini memiliki tradisi-tradisi atau ritual yang berbeda dalam pelaksanaannya untuk masyarakat Larangan. Peneliti akan menggali apa nilai-nilai yang terkandung dalam qosidah burdah dan bagaimana

³ Teguh Riyanto, Pengurus Majelis Sabil Al Hidayah Larangan Kabupaten Brebes, Wawancara 14 Januari 2024

penerapan manajemen dakwah untuk masyarakat Larangan pada Qosidah Burdah di kalangan masyarakat sekitar. Didasarkan pada hal tersebut maka penelitian ini diberi judul **“PENERAPAN MANAJEMEN DAKWAH DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN MELALUI PEMBACAAN QOSIDAH BURDAH DI MAJELIS SABIL AL HIDAYAH LARANGAN BREBES”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah terpapar diatas, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan yang nantinya dapat dijadikan sebagai pembahasan pada skripsi ini. Berikut rumusan masalah pada pembahasan ini :

1. Bagaimana Penerapan Manajemen Dakwah Yang di Laksanakan Oleh Majelis Sabil Al Hidayah Larangan Brebes?
2. Bagaimana Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Qosidah Burdah Setelah Diterapkannya Penerapan Manajemen Dakwah Yang di Laksanakan di Majelis Sabil Al Hidayah Larangan Brebes?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan diraih pada penulisan skripsi ini yakni :

1. Untuk mengetahui penerapan manajemen dakwah yang dilaksanakan oleh Majelis Sabil Al Hidayah Larangan Kabupaten Brebes.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai keagamaan dalam Qosidah Burdah setelah diterapkannya penerapan manajemen dakwah yang dilaksanakan di Majelis Sabil Al Hidayah Larangan Kabupaten Brebes.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan serta wawasan mengenai penerapan manajemen dakwah dalam meningkatkan nilai keagamaan melalui pembacaan qosidah burdah. Juga menjadikan wadah sebagai tempat untuk kegiatan keagamaan masyarakat Larangan Brebes. Penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan kesadarannya dengan adanya penerapan manajemen dakwah melalui pembacaan qosidah burdah sehingga dapat mengetahui nilai-nilai syair yang terkandung di dalam qosidah burdah.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi mahasiswa fakultas ushuluddin adab dan dakwah termasuk prodi manajemen dakwah.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan memperluas kemampuan pengetahuan akan pemahaman mengenai penerapan manajemen dakwah melalui pembacaan qosidah burdah di Majelis Sabil Al Hidayah Larangan Brebes.
- c. Bagi penulis ini sangat menambah ilmu sebagai latihan dalam menyusun karya ilmiah khususnya mengenai penerapan Manajemen Dakwah.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Manajemen

Interaksi dibawa keluar dalam mencapai tujuan organisasi melalui kemajuan latihan seperti mengatur, memilah, mengkoordinasikan dan mengendalikan individu dan sumber daya organisasi lainnya merupakan makna dari manajemen. Sedangkan dakwah adalah mengajak atau meyakini seseorang dalam berbuat kebaikan menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari perbuatan mungkar agar mereka mendapatkan ridho Allah swt. Jadi, dapat disimpulkan bahwa manajemen dakwah merupakan sebagai rangkaian persiapan, pengaturan, pengumpulan dan penempatan tenaga kerja dalam pengumpulan tugas. Kemudian, pada saat itu menyelesaikan untuk mencapai tujuan dakwah secara efisien dan koordinatif dalam pelaksanaan latihan dakwah dari sebelum sampai batas sejauh pelaksanaan.⁴ Terkait dengan beberapa definisi manajemen dakwah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka definisi tersebut sejalan dengan definisi aktivitas manajerial atau amaliyah idariyah. Adapun unsur-unsur manajerial tersebut merupakan sebuah kesatuan yang utuh meliputi:

⁴ Novi Maria Ulfah, 'Strategi Dan Manajemen Dakwah Lembaga Dakwah Islam (LDII)', *Ilmu Dakwah*, 35 (2015), hlm. 210.

1) Perencanaan Dakwah (*Plannig*)

Perencanaan adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Setiap manajer dituntut terlebih dahulu agar mereka membuat rencana tentang aktivitas yang harus dilakukan. Perencanaan tersebut merupakan aktivitas untuk memilih dan menghubungkan fakta serta aktivitas untuk memilih yang direncanakan.⁵ Perencanaan merupakan gambaran dari suatu kegiatan yang akan datang dalam waktu tertentu dan metode yang akan dipakai. Oleh karena itu, perencanaan merupakan sikap mental yang diproses dalam pikiran sebelum diperbuat, ia merupakan imajinasi ke depan sebagai suatu tekad bulat yang didasari nilai-nilai kebenaran.⁶ Perencanaan dalam dakwah Islam bukan merupakan sesuatu yang baru, akan tetapi aktivitas dakwah di era modern membutuhkan sebuah perencanaan yang baik dan menjadi agenda yang harus dilakukan sebelum melangkah pada jenjang dakwah selanjutnya. Lebih detailnya, pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi

⁵ H.B. Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005). Hlm. 1

⁶ 2020 Yulieth-Rafael, 'Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Menghasilkan Kinerja Pegawai Kantor Dinas Sosial Kabupaten Gowa', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2020.

yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.⁷

Perencanaan merupakan usaha sadar dalam pengambilan keputusan yang telah diperhitungkan secara matang, tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa depan dalam dan oleh suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Menjalakan segala sesuatu perlu perencanaan yang matang terlebih dahulu, agar tindakan dan aktivitas yang dilakukan lebih terarah dan proses pencapaian tujuan menjadi lebih efektif dan efisien. Dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yaitu: perumusan tujuan yang ingin dicapai, pemilihan program untuk mencapai tujuan, identifikasi dan pengerahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas. Keharusan melakukan perencanaan bisa kita pahami dari firman Allah dalam QS. Al-Hashr/59:18 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.⁸

Jelas bahwa ayat tersebut pula menganjurkan kepada orang-orang yang beriman agar senantiasa memperhatikan apa yang ia perbuat terhadap hari esok, maka dalam istilah manajemen tindakan disebut

⁷ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, “*Manajemen Dakwah*” (Jakarta: Prenada Media, 2006). Hlm. 117

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Fajar Mulya, 2012). Hlm. 548

perencanaan. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pada intinya berkaitan dengan upaya dalam merumuskan hal-hal yang ingin dicapai di sebuah organisasi agar dapat diwujudkan melalui strategi perencanaan yang telah ditetapkan.

2) Pengorganisasian Dakwah (*Organizing*)

Pengorganisasian dalam istilah bahasa Arab dikenal sebagai At-Tanzim, dirumuskan sebagai upaya pengelompokkan dan pengaturan orang untuk dapat digerakkan sebagai satu kesatuan sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan, menuju tercapainya tujuan yang ditetapkan. Dan organisasi dapat juga didefinisikan sebagai sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk merealisasikan tujuan bresama. Proses pengorganisasian menekankan pentingnya terciptanya kesatuan dalam segala tindakan, dalam hal ini Al-Qur'an telah menyebutkan betapa pentingnya tindakan kesatuan yang utuh dan murni dalam suatu kelompok termasuk madrasah, sebagaimana disebut dalam Q.S Ali-Imran/3:103:

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ
 قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ
 لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya “Dan berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari

sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk”.

Selanjutnya Al-Qur'an memberikan petunjuk agar dalam suatu wadah, tempat, persaudaraan, ikatan, organisasi, kelompok, janganlah timbul pertentangan, perselisihan, percekocokan yang mengakibatkan hancurnya kesatuan, runtuhnya mekanisme kepemimpinan yang telah dibina. Kinerja bersama dalam organisasi disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu. Menyatukan langkah yang berbeda-beda tersebut perlu ketelatenan mengorganisir sehingga bisa berkompetitif dalam berkarya. Lebih detailnya, pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Pengorganisasian berfungsi sebagai proses menetapkan struktur, pembagian tugas, dan wewenang dalam mengefektifkan pelaksanaan kegiatan yang lebih terstruktur dan terarah untuk pencapaian tujuan.⁹ Pengorganisasian yang dilakukan dengan baik akan menetapkan hal-hal berikut: (1) siapa melakukan apa, (2) siapa memimpin apa, (3) saluran-saluran komunikasi, dan (4) memusatkan sumber-sumber daya terhadap sasaran-sasaran.

⁹ M. Munir dan Wahyu Ilaihi. *“Manajemen Dakwah”*, hlm. 117

mencukupi keperluan pegawai sesuai dengan kegiatan pekerjaannya dan berusaha memperbaiki pengarahan sesuai petunjuk pengawasan”.¹¹

4) Pengendalian Dan Evaluasi Dakwah (*Controlling*)

Pengendalian adalah fungsi terakhir dari manajemen, namun sebenarnya pengendalian ini telah mulai dilakukan dari saat perencanaan atau awal proses kegiatan sampai dengan akhir kegiatan. Karena sebagaimana pengendalian ini berarti mengendalikan kegiatan yang dilakukan, jika saja dalam kegiatan tersebut berjalan tidak sesuai dari yang diharapkan/direncanakan. Dari pengendalian tersebut, juga dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk melakukan perbaikan ke depannya atau membandingkan hasil yang telah dicapai dengan yang telah direncanakan sebelumnya.¹²

Penjelasan tersebut sejalan dengan Pengawasan yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan dapat berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi. Pengendalian dimaksud untuk melihat apakah kegiatan organisasi sudah sesuai dengan rencana sebelumnya. Fungsi pengendalian

¹¹ R Feres, I Irmawita, and J Jalius, 'Description of Security Work Training Planning in PT Andalan Mitra Prestasi Kota Padang', *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan ...*, 2010, 2020 <<https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i2.109197>>. hlm. 7

¹² Hasdiana, 'Peran Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Di Pondok Pesantren DDI-AD Mangkoso Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Riau', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 13.April (1967), hlm. 15–38.

mencakup empat kegiatan, yaitu; menentukan standar prestasi, mengukur prestasi yang dicapai selama ini, membandingkan prestasi yang telah dicapai dengan standar prestasi, dan melakukan perbaikan jika terdapat penyimpangan dari standar prestasi yang telah ditetapkan.

Pengawasan secara umum berarti pengendalian terhadap perencanaan apakah sudah dilaksanakan sesuai tujuan atau penyimpangan dari tujuan yang diinginkan. Jika terjadi penyimpangan, pihak manajemen yang terkait dalam pengawasan harus memberikan petunjuk untuk melakukan perbaikan kerja, agar standar perencanaan tidak jauh menyimpang dari hasil yang diperoleh pada saat pelaksanaan.¹³

b. Nilai-nilai Keagamaan

Arti nilai menurut Zakiyah Drajat adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai identitas yang memberikan ciri khusus pada pemikiran, perasaan, kriteria maupun perilaku. Adapun keagamaan merupakan sesuatu yang berhubungan dengan agama, beragama, beriman. Di sini yang penulis maksudkan adalah rasa keagamaan (agama Islam) yang dimiliki oleh setiap individu (anak) yang melalui proses perpaduan antara potensi bawaan sejak lahir dengan pengaruh dari luar individu. Agar agama itu benar-benar dapat

¹³ Sahat Parulian Remus, “Analisis Sistem Pengawasan Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bank Mandiri Cabang Krakatau Medan”, *Ilmiah Methonomi*, 3 (2017), 28 <https://www.academia.edu/65599725/FUNGSI_PENGAWASAN>.

dihayati, dipahami dan digunakan sebagai pedoman hidup bagi manusia, agama itu hendaknya menjadi unsur-unsur dalam kepribadiannya. Hal itu dapat dilakukan dengan contoh, latihan-latihan (pengalaman) dan pengertian tentang ajaran agama. Jadi agama adalah amalillah dan ilmiah sekaligus.¹⁴

Dalam penanaman nilai-nilai keagamaan tersebutlah merupakan suatu proses edukatif berupa kegiatan atau usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana dan dapat dipertanggung jawabkan untuk memelihara, melatih, membimbing, mengarahkan, dan meningkatkan pengetahuan keagamaan, kecakapan sosial dan praktik serta sikap keagamaan masyarakat, seperti akidah (keimanan), akhlak, dan ibadah yang selanjutnya dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Ajaran Islam secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian. Bagian-bagian itu meliputi akidah, ibadah dan akhlak. Pada dasarnya, ketiga pokok ajaran tersebut sebenarnya telah mencakup keseluruhan dari aspek kehidupan manusia, khususnya bagi umat Islam baik secara rohani maupun jasmani. Adapun ketiga pokok ajaran tersebut yaitu:

- 1) Akidah (keimanan)

Akidah merupakan dasar utama dalam ajaran Islam. Karena itu, akidah merupakan dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan seseorang yang wajib dimilikinya untuk dijadikan pijakan dalam segala sikap dan tingkah lakunya sehari-hari. Seseorang dipandang

¹⁴ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2010). Hlm. 59

muslim atau bukan muslim bergantung pada akidahnya. Apabila ia berakidah Islam, maka segala sesuatu dilakukan yang akan dilakukan akan bernilai sebagai amalilah seorang muslim. Apabila tidak, maka segala amalnya tidak bernilai sebagai amalilah muslim.¹⁵ Tetapi jauh lebih baik, jika pembinaan keyakinan (akidah) di rumah lebih diutamakan atau ditekankan pada praktik pembuktian keimanan terhadap Allah SWT seperti wujud dan sifat Allah, bahwa Allah ada dia Maha Melihat maka kita tidak boleh curang. Allah Maha Mendengar maka kita tak pantas berkata bohong. Demikian pula iman kepada Rasulnya, kita harus taati ajaran dan melaksanakan sunnahnya, dan seterusnya.

2) Ibadah

Ibadah diartikan secara sederhana sebagai persembahan, yaitu sembah manusia kepada Allah SWT sebagai wujud penghambaan diri kepada Allah SWT. Sehingga ibadah bisa berarti menghambakan diri kepada Allah. Bagi orang yang percaya atau iman kepada Allah. Detak nafas dan gerak langkah serta segala aktivitas yang dilakukannya, diniatkan sebagai wujud dedikasinya terhadap Allah SWT. Jadi perbuatan apa saja yang dilakukan seorang Muslim selama itu baik dan diniatkan hanya karena Allah, maka perbuatan tersebut bernilai ibadah di sisi Allah.¹⁶

¹⁵ Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Ponorogo: STAIN PO Pres, 2009). Hlm.

¹⁶ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Erlangga, 2011). Hlm. 23.

3) Akhlak

Ruang lingkup ajaran Islam merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan, yang nantinya akan membentuk kepribadian yang utuh pada diri seorang muslim. Karena itu, Islam disebut sebagai agama yang memberikan peluang kepada setiap individu untuk memeluknya secara utuh. Seperti halnya ibadah dan muamalah, akhlak dalam Islam juga mempunyai ruang lingkup, yaitu akhlak manusia terhadap Allah SWT, akhlak manusia terhadap sesama manusia, dan akhlak manusia terhadap lingkungan.¹⁷

c. Qosidah Burdah

Qasidah Burdah adalah sekumpulan syair tentang sejarah hidup Nabi Muhammad SAW yang biasanya dibacakan sebagai salah satu ungkapan memuji dan mengingat baginda Rasulullah. Qasidah burdah merupakan hasil gubahan seorang pujangga Mesir abad ke-13, Muhammad ibn Sa'id al-Bushiri (w. 1295). Nama asli kumpulan syair ini adalah Al-Kawakib ad-Durriyyah fi Madh Khair al-Bariyyah (Bintang-bintang Gemerlap tentang Pujian terhadap Sang Manusia Terbaik). Namun, selanjutnya nama Burdah menjadi lebih dikenal luas karena sejarah pembuatannya yang terkesan spektakuler. Terdapat kisah, Al-Bushiri berinisiatif menggubah syair-syair pujian dikala dia terterpa musibah penyakit yang membuatnya harus berbaring di tempat tidur selama berbulan-bulan. Beberapa dokter yang didatangkan tidak mampu

¹⁷ Fabiana Meijon Fadul, 'Pengertian Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga', 2019, 1–22.

menyembuhkannya. Inisiatif ini muncul sebagai do'a perantara demi kesembuhan penyakit yang dideritanya. Beberapa saat setelah gubahannya selesai, dia bermimpi didatangi Nabi Muhammad SAW. Dalam mimpinya Nabi mengusap usap rambutnya dan menyelimutinya dengan Burdah (baju hangat yang terbuat dari kulit binatang) yang biasa dipakai Nabi Muhammad SAW. Karena mimpinya ini, Al-Bushiri menjadi sembuh total dan esoknya dia bisa keluar rumah dengan segar bugar tanpa merasa bahwa ia pernah mengalami penyakit yang sulit untuk disembuhkan.¹⁸

Burdah milik Nabi Muhammad SAW. itu sendiri memiliki kisah historis yang panjang dan penting, sehingga memperkuat alasan kenapa nama Burdah lebih populer ketimbang nama aslinya. Ka'ab ibn Zuhair (wafat 662) yang pertama kali mendapatkannya dari Nabi sebagai hadiah atas syair-syair pujiannya terhadap Nabi Muhammad SAW dan Islam, setelah sebelum Islamnya berkali-kali mencerca Nabi dan para pengikutnya. Setelah dia meninggal dunia, khalifah pada saat itu, Mu'awiyah ibn Abi Sufyan (wafat 680), membelinya dari ahli waris Ka'ab dan memakainya pada setiap upacara resmi kenegaraan. Tradisi memakai Burdah milik Nabi oleh para khalifah tersebut terus berlanjut hingga masa khalifah Utsmani. Setelah kekhalifahan Turki Utsmani runtuh, Burdah Nabi tersebut disimpan di museum Topkavi di Istanbul,

¹⁸ Tolchah Mansoer, *Sajak Al Burdah Dan Al-Imam Muchammad Al Bushiry* (Yogyakarta: Menara Kudus, 2011). Hlm. 17

Turki.¹⁹

Burdah dianggap istimewa karena keunikannya dalam beberapa hal. Pertama, syair Burdah dianggap sebagai pelopor yang menghidupkan kembali penggubahan syair-syair pujian terhadap Nabi Muhammad. Ia adalah syair pepujian terhadap Nabi Muhammad yang paling awal pasca terjadinya masa kekosongan yang sangat panjang. Syair-syair mada'ih lainnya, seperti yang telah disebutkan di atas, baru muncul setelahnya. Kedua, syair Burdah memiliki kualitas sastra tingkat tinggi dan sarat pesan-pesan etis. Begitu tinggi apresiasi para pemerhati sastra terhadapnya, sampai-sampai syair ini disejajarkan dengan Banat Su'ad, syair legendaris yang sangat populer gubahan Ka'ab ibn Zuhair (w.662), seseorang penyair yang sangat terkemuka dari kalangan sahabat. Ketiga, syair Burdah tidak sekedar menyajikan sejarah Nabi, namun juga memberikan beragam ajaran tasawuf dan pesan moral yang cukup mendalam. Bisa dimengerti, mengingat al-Bushiri adalah salah satu penganut tarekat taat. Semuanya dia sajikan dalam ungkapan yang indah dan apik, menggambarkan kepiawannya dalam ilmu sastra. Dan keempat, syair Burdah dipercaya memiliki kekuatan magis, sehingga ia jadi ritual yang dibacakan pada saat ada hajat tertentu, seperti hajatan membangun rumah, atau ketika terjadi situasi krisis dan bencana seperti serangan wabah penyakit. Syair ini dibaca secara berjama'ah sebagai

¹⁹ Muhammad Habibillah, *Shalawat Pangkal Bahagia Plus Ragam Shalawat & Fadhilahnya* (Yogyakarta: Safirah, 2014). Hlm. 33

bagian dari ritual untuk mendatangkan kesembuhan dan mengusir malapetaka atau sering disebut tolak bala. Tradisi magisme seperti ini sudah muncul sejak syair ini digubah dan terus bertahan hingga saat ini. Dengan kata lain, syair Burdah juga bisa dianggap sebagai pelopor tradisi magisme yang melekat erat pada sya'iran pesantren.²⁰

Burdah juga disebut sebagai shalawat, karena ketika membacanya harus diiringi dengan bacaan shalawat. Islam sendiri mengkategorisasi shalawat sebagai salah satu ibadah sunnah yang diutamakan. Sebagaimana pada QS. al-Ahzab: 56:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: Allah berjanji memberi pahala yang tinggi bagi orang-orang yang melakukannya: “Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya”.

Terdapat nilai-nilai keagamaan dalam bait-bait Shalawat Burdah terdiri dari sepuluh tema pokok, yaitu:

- 1) 12 bait prolog yang mengilustrasikan rasa cinta kepada sang kekasih.
- 2) 16 bait peringatan akan bahaya menuruti hawa nafsu.
- 3) 30 bait puji-pujian.
- 4) 13 bait kisah kelahiran.
- 5) 16 bait informasi tentang mukjizat.
- 6) 17 bait pembicaraan tentang alQuran.
- 7) 13 bait tentang isra' mi'raj.

²⁰ Muhammad Habibillah. *Shalawat Pangkal Bahagia Plus ragam Shalawat & Fadhilahnya*. Hlm.

- 8) 12 bait tentang jihad.
- 9) 12 bait penutup.
- 10) 19 bait permohonan ampun.²¹

2. Penelitian Relevan

Di samping memanfaatkan berbagai teori yang relevan dengan bahasan penelitian ini, penulis juga melakukan telaah terhadap penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Adapun hasil penelitian terdahulu yang ditemukan penulis antara lain:

Pertama, penelitian signifikan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis yakni skripsi dengan judul “Penerapan Manajemen Dakwah Pada Madrasah Tsanawiyah Guppi Lamba Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang” yang ditulis oleh Sri Wahyuni, pada tahun 2022. Kesimpulan dari skripsi tersebut ialah telah melakukan pemberdayaan di semua komponen manajemen berbasis sekolah.

Pada penelitian ini lebih spesifik dalam menganalisis penerapan manajemen dakwah di sebuah madrasah, sementara penelitian relevan mungkin memiliki fokus yang berbeda, misalnya mungkin membandingkan berbagai metode manajemen dakwah di berbagai lembaga pendidikan agama atau menganalisis dampak dari penerapan manajemen dakwah secara lebih luas. Namun, kedua penelitian tersebut sama-sama relevan dalam konteks memperkaya pemahaman tentang penerapan manajemen dakwah dalam

²¹ Ulin Nihayah, ‘Qasidah Burdah Imam Al-Bushiri, Model Alternatif Dakwah Pesantren’, *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*, 7 (2015), 33.

konteks pendidikan agama islam, serta memberikan wawasan tentang upaya pemberdayaan dalam komponen manajemen berbasis sekolah.²²

Kedua, penelitian yang signifikan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini adalah sebuah Skripsi yang berjudul “Peran Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Di Pondok Pesantren DDI-AD Mangkoso Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru” yang ditulis oleh Hasdiana pada tahun 2018. Kesimpulan dari skripsi yang ditulis oleh peneliti tersebut ialah seberapa pentingnya peran manajerial dalam meningkatkan SDM terutama pembinaan kegiatan keagamaan.

Pada penelitian ini, bahwa peran manajemen dakwah sesuai dengan peran manajerial yang dilakukan dalam mengelola kegiatan di pondok pesantren. Sedangkan keduanya menyoroti pentingnya peran manajemen dalam meningkatkan sumber daya manusia melalui pembinaan kegiatan keagamaan. Terdapat kemungkinan bahwa penelitian ini dapat memperluas penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan memperdalam pemahaman tentang bagaimana manajemen dakwah dapat secara khusus mempengaruhi pembinaan kegiatan keagamaan di lingkungan pondok pesantren.²³

Ketiga, penelitian relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni sebuah skripsi yang ditulis oleh Syaripah pada tahun 2014 dengan judul “Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai–Nilai Keagamaan Di Taman

²² Sri Wahyuni, *Penerapan Manajemen Dakwah Pada Madrasah Tsanawiyah Guppi Lamba Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang* (Enrekang: IAIN Parepare, 2022). Hlm. 12

²³ Hasdiana. *Peran Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren DDI-AD Mangkoso Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru*. Hlm. ix

Kanak–Kanak Islam Qolbus Salim Tambun Bekasi” kesimpulan penelitian dari skripsi ini Pada dasarnya anak merupakan cerminan dari perbuatan kedua orangtuanya dimana segalanya merupakan fotokopi. Berasal dari keduanya, anak dapat di didik dari inti sebuah keluarga. Upaya guru di sekolah sangat menentukan pendidikan dan masa depan siswa–siswinya.²⁴

Pada penelitian tersebut, dilakukan di sekolah atau lingkungan yang berbeda dengan dinamika sosial dan budaya yang berbeda. Penelitian lain mungkin memiliki fokus yang lebih spesifik atau berbeda aspek dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini. Meskipun ada perbedaan dalam konteks dan metodologi, persamaan dalam fokus penelitian menunjukkan adanya konsistensi dalam pengakuan terhadap pentingnya peran orang tua dan guru dalam membentuk karakter dan nilai-nilai agama pada anak-anak. penulis fokus pada upaya menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini. Mengakui peran penting orang tua dan guru dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai agama pada anak. Menyoroti pentingnya lingkungan keluarga dan sekolah dalam mendidik anak.

Keempat, penelitian yang signifikan dengan penelitian yang penulis lakukan saat ini adalah sebuah jurnal yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Syair Qosidah Burdah Karya Imam Al-Bushiri” yang ditulis oleh Subagio Agus Restu, pada tahun 2021. Kesimpulan dari jurnal tersebut adalah membentuk manusia yang sama yang baik dimata manusia dan baik

²⁴ Syaripah, *Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Di Taman Kanak-Kanak Islam Salim Tambun Bekasi*, 2014. Hlm. 17

dihadapan Allah SWT serta dapat menerapkan nilai-nilai Islam dengan menunjukkan kecintaan kepada Nabi saw.

Pada penelitian ini, penulis fokus dengan upaya untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam, khususnya melalui karya-karya sastra seperti yang terkandung dalam syair qasidah burdah karya imam al-bushiri. bertujuan untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, dengan tujuan membentuk manusia yang baik di mata manusia dan di hadapan Allah SWT. Selain itu, keduanya juga menekankan pentingnya menunjukkan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW melalui penerapan nilai-nilai Islam.²⁵

Kelima, penelitian yang cukup signifikan yang diambil penulis adalah sebuah jurnal yang berjudul “Analisis Kritis Qasidah Burdah Karya Imam Al-Bushiri Dalam perspektif Bayan” yang di tulis oleh Siti Nurhalisa pada tahun 2023. Kesimpulan dari jurnal yang ditulis oleh peneliti tersebut yakni mengenai kategori bayan dan makna yang terdapat dalam Qasidah Burdah karya Imam Al-Bushiri.

Dalam penelitian ini memaparkan, relevansi yang disoroti dalam penelitian tersebut adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang qasidah Burdah karya Imam Al-Bushiri. Penelitian ini juga fokus pada perbedaan antara berbagai kategori bayan dan makna yang terdapat dalam qasidah Burdah karya Imam Al-Bushiri. Dengan menyoroti

²⁵ Subagio Agus Restu, ‘Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Syair Qosidah Burdah Karya Imam Al-Bushiri’ (UIN Raden Fatah Palembang, 2021).

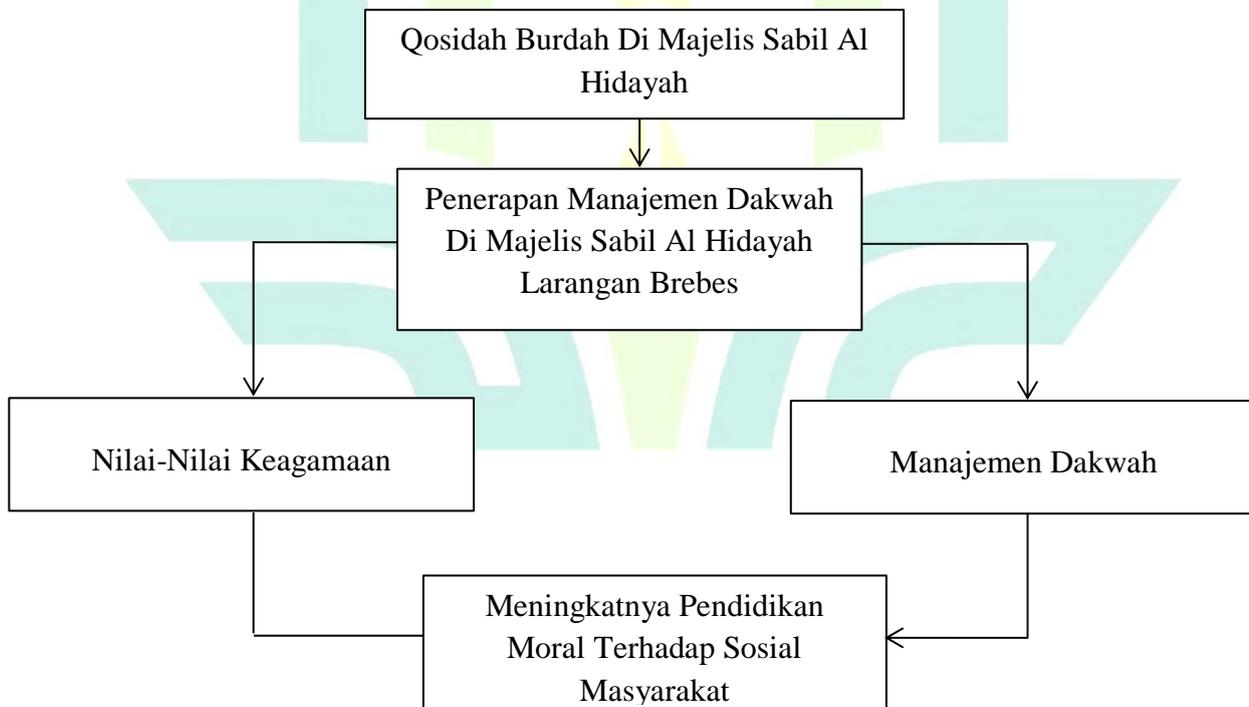
perbedaan dalam konteks historis, sosial, budaya, dan filosofis dari setiap kategori dan makna yang dianalisis, penelitian dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang bagaimana karya tersebut dipahami dan ditafsirkan dalam berbagai konteks. Di sisi lain, penelitian tersebut juga mungkin menemukan persamaan atau pola yang sama antara kategori bayan dan makna yang terdapat dalam qasidah Burdah. Ini bisa termasuk penggunaan motif tertentu, tema-tema yang diulang, atau bahkan struktur sastra yang serupa di seluruh karya.²⁶

Dari kelima penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis, dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya persamaan beberapa variabel dari penelitian terdahulu yang menjadikan penulis menggunakan penelitian tersebut sebagai acuan dari penelitian yang sedang dilakukan penulis. Sedangkan, perbedaan atau hal yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dikerjakan oleh penulis yaitu terletak pada objek dan lokus penelitian. Dalam penelitian ini lebih mengarah kepada penerapan manajemen terhadap Qosidah Burdah untuk kalangan masyarakat. Penelitian ini lebih memfokuskan bagaimana cara membangun kehidupan masyarakat yang bukan hanya sekedar paham akan bacaan bait-bait Qosidah Burdah, namun paham akan isi dalam kandungan bait-bait yang ada didalamnya.

²⁶ Siti Nur Halisa, 'Analisis Kritis Qaṣīdah Burdah Karya Imam Al-Bushiri Dalam Perspektif Bayān', *'A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 12.1 (2023), 15 <<https://doi.org/10.31314/ajamiy.12.1.15-35.2023>>.

3. Kerangka Berfikir

Semua penelitian memerlukan kerangka berfikir sebagai pijakan dalam menentukan arah penelitian supaya penelitian terfokus. Pemukiman yang mayoritas penghuninya beragama Islam perlu dibangun sebuah Majelis Ta'lim. Demikian pula di masyarakat Larangan Brebes dibangun sebuah majelis ta'lim yang diberi nama Sabil Al Hidayah yang terletak di daerah Larangan Kabupaten Brebes dan dikelola oleh Dewan Kaur Kesra (Kepala Urusan Kesejahteraan Masyarakat). Dewan Kaur Kesra (Kepala Urusan Kesejahteraan Masyarakat) merencanakan program kerja dan dilanjut mewujudkan dalam bentuk kegiatan keagamaan seperti peribadatan, Peringatan Hari Besar Islam, (PHBI) pendidikan dan pengajian anak-anak, remaja, bapak-bapak dan ibu-ibu yang di cakup satu keseluruhan yang di pimpin oleh pengurus Majelis Ta'lim Sabil Al Hidayah.



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian pada penulisan ini merupakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Lexy J. Moelong adalah metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penerapan pada pendekatan kualitatif adalah penulis penelitian ini sendiri. Penarikan data dengan metode triangulasi data guna menghasilkan data yang sebenarnya. Dengan penelitian kualitatif inilah untuk menjelaskan suatu fenomena yang sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya suatu data yang diteliti.²⁷

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penulisan ini yakni penelitian *field research* atau penelitian yang dilakukan guna mengetahui fakta di lapangan yang terjadi secara alami. Dengan penelitian di lapangan peneliti dapat mengambil data yang sepadan dengan fenomena nyata yang ada di tempat yang diteliti.²⁸ Fakta yang diamati mulai dari fakta kecil yang menjadi objek utama dari permasalahan hingga fakta besar yang menjadi objek analisis.

²⁷ Suryana Ahmad, 'Metode Penelitian Metode Penelitian', *Metode Penelitian Kualitatif*, 3.17 (2017), 43 <[http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf)>. hlm. 4

²⁸ Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya)* (Bandung, 2004). Hlm. 160

3. Sumber Data

Sumber data yaitu pokok pikiran dari mana data tersebut diperoleh, yakni:

a. Sumber Data Primer

Data primer ialah data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama.²⁹ Yang menjadi sumber data primer dari penelitian ini adalah pimpinan majelis, pengurus majelis berupa hasil pengamatan setempat serta perolehan analisis masyarakat sekitar Larangan dan Pemerintah Daerah.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari beberapa penunjang untuk memaksimalkan data serta hasil penelitian.³⁰ Maka penulis juga memperoleh tambahan informasi maupun wawasan dari penelitian terdahulu, buku, skripsi dan jurnal yang berkaitan dengan judul penelitian dan data-data yang terkumpul.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang terjadi. Tahapan ini dilakukan untuk menarik data yang konkrit dan lengkap dari lapangan berdasarkan pada judul penelitian.

²⁹ Ilmi Siti Fatimah, 'Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) (Studi Kasus Di Smk PGRI 2 Kaliwungu)', 2019, 38–44.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015). Hlm. 13

b. Wawancara

Proses interaksi yang dilakukan sebagaimana cara supaya mengetahui dan melengkapi data yang akurat dan sumber data yang tepat. Merupakan komunikasi secara langsung atau interview dengan responden. Pada metode ini dengan melakukan sesi wawancara secara lisan kepada pimpinan, pengurus, dan jamaah majelis.

c. Dokumentasi

Adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan keadian, transkrip, buku, gambar, majalah dan sebagainya. Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi menghasilkan informasi dan wawasan mengenai penerapan Qosidah Burdah dan juga proses manajemen dakwah berupa catatan dalam penulisan melalui penelitian yang relevan mengenai data yang dibutuhkan untuk pelaksanaannya.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Analisis kualitatif adalah proses mencari data menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data dalam kasus ini menggunakan analisis data kualitatif, bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas dan datanya sampai

jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan penulis melakukan pengumpulan selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka tahap selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data ialah proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori dan sejenisnya. Pada hal ini yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data, maka akan mempermudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya dan berdasarkan yang difahami tersebut. Dalam penyajian data pada penelitian ini berisi tentang Penerapan Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keagamaan Melalui Pembacaan Qosidah Burdah Di Majelis Sabil Al Hidayah Larangan Brebes.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan

berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya atau temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berguna hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan menjelaskan rangkaian tiap bab dalam penyusunan skripsi untuk memudahkan dan memahami gambaran secara menyeluruh tentang penelitian. Dalam penulisan skripsi, penulis membaginya dalam tiap bagian yang masing-masing memiliki isi yang berbeda, yaitu: Bagian awal terdiri dari: halaman judul, pernyataan keaslian, nota dinas pembimbing, persetujuan sidang skripsi, lembar pengesahan, persetujuan tim penguji, pedoman transliterasi, persembahan motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran.

Bagian isi terdiri dari lima bab. Masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab yang sistematis, bab-bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan memaparkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini tinjauan umum yang meliputi: pertama, tentang Manajemen Dakwah Dalam unsur-unsur manajerial (Planning, Organizing, Actuating, Controlling). Kedua, akan diuraikan tentang pokok ajaran nilai-nilai keagamaan (Akidah, Ibadah, Akhlak). Ketiga, akan memaparkan qosidah burdah.

BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini obyek penelitian membahas profil Majelis Sabil Al Hidayah, Nilai-nilai keagamaan dalam syair qosidah burdah, dan penerapan manajemen dakwah.

BAB IV : ANALISIS DATA

Pada bab ini yang meliputi: Analisis data yang terkait dengan penerapan manajemen dakwah melalui pembacaan qosidah burdah dan nilai-nilai keagamaan dalam syair qosidah burdah.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini yang terdiri dari simpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

Bab ini menguraikan hasil dari materi yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya berupa simpulan dan saran-saran.

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dikumpulkan yaitu hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Penerapan Manajemen Dakwah di Majelis Sabil Al Hidayah Larangan Kabupaten Brebes Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keagamaan Melalui Pembacaan Qosidah Burdah menggunakan empat penerapan manajemen dakwah, yaitu: Perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), Pengarahan (*actuating*), dan Pengendalian dan Evaluasi (*controlling*). Dan hasil yang didapatkan penulis bahwa upaya meningkatkan nilai-nilai keagamaan untuk pengurus, anggota dan juga masyarakat sudah berjalan dan sesuai dengan fungsi manajemen dakwah. Adapun pengurus Majelis Sabil Al Hidayah dalam upaya meningkatkan nilai-nilai keagamaan yang ada pada syair qosidah burdah yaitu, Akidah (*keimanan*), Ibadah, dan Akhlak.

B. Saran

Berdasarkan dari analisis dan kesimpulan diatas, maka peneliti menyampaikan saran-saran yang sekiranya dapat bermanfaat dan masukan untuk kedepannya terhadap pihak-pihak terkait atas penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pengurus Majelis Sabil Al Hidayah Larangan Kabupaten Brebes harus dapat merangkul masyarakat sekitar Majelis Sabil Al Hidayah, agar dapat terlibat aktif untuk mengikuti kegiatan keagamaan di Majelis Sabil Al Hidayah.
2. Bagi semua jajaran pengurus maupun anggota Majelis Sabil Al Hidayah Larangan Kabupaten Brebes, Sebaiknya untuk bisa lebih meningkatkan adanya pengembangan Majelis Taklim agar sesuai dengan tuntutan zaman dan perkembangan yang ada dimasyarakat, guna menjawab persoalan-persoalannya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, bahwa peneliti hanya meneliti sebatas penerapan manajemen dakwah dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan melalui pembacaan qosidah burdah di Majelis Sabil Al Hidayah Larangan Kabupaten Brebes. Peneliti berharap agar untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian pada kegiatan keagamaan Majelis Sabil Al Hidayah.
4. Kepada para mahasiswa Manajemen Dakwah kiranya tetap semangat dalam mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan untuk mengembangkan dan memajukan dakwah Islam diiringi dengan memberikan motivasi atau dorongan kepada masyarakat Islam disana agar lebih giat mempelajari, mendalami dan mengamalkan ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Rosyad Shaleh, *“Manajemen Dakwah Islam”* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010)
- Ahmad, Suryana, ‘Metode Penelitian Metode Penelitian’, *Metode Penelitian Kualitatif*, 3.17 (2017), 43 <[http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf)>
- Ahmad Zuhdi, *Dakwah Sebagai Ilmu Dan Perspektif Masa depannya*, Cet. 1 (Bandung: Alfabeta, 2016) <https://lib.ummetro.ac.id/index.php?p=show_detail&id=9417>
- Aminuddin, et al “Etall.”, *Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006)
- Candra Wijaya, *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif Dan Efisien*, ed. by Syarbaini Saleh (Medan: PERDANA PUBLISHING, 2016)
- Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam, Arah Baru Pengembangan Ilmu Dan Kepribadian DiPerguruan Tinggi*, Ed.1, Cet. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)
- Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya)* (Bandung, 2004)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Fajar Mulya, 2012)
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag, and M. Pd.I Drs. Khoirussalim, *MANAJEMEN DAKWAH*, ed. by M.Ag Dr. Anwar Mujahidin (Jawa Timur: Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Tulungagung, 2017)
- Eko Setiawan, ‘Nilai-Nilai Religius Dalam Syair Shalawat Burdah’, *LiNGUA*, 10 (2015), 7–8 <<https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/humbud/article/view/3027>>
- Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Ponorogo: STAIN PO Pres, 2009)
- , *Materi Pendidikan Agama Islam* (Ponorogo: STAIN PO Pres, 2009)
- Fabiana Meijon Fadul, ‘Pengertian Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga’, 2019, 1–22
- Fadhil Munawwar Mashur, “‘Resepsi Kasidah Burdah Al Bushiri Dalam Masyarakat Pesantren’,” *HUMANIORA*, 18 (2006), 102
- Feres, R, I Irmawita, and J Jalius, ‘Description of Security Work Training Planning in PT Andalan Mitra Prestasi Kota Padang’, *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan ...*, 2010, 2020 <<https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i2.109197>>
- George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015)
- H.B. Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005)

- Halisa, Siti Nur, 'Analisis Kritis Qaṣīdah Burdah Karya Imam Al-Bushiri Dalam Perspektif Bayān', *A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 12.1 (2023), 15 <<https://doi.org/10.31314/ajamiy.12.1.15-35.2023>>
- Hasdiana, 'Peran Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Di Pondok Pesantren DDI-AD Mangkoso Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Riau', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 13.April (1967), 15–38
- Ilmi Siti Fatimah, 'Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) (Studi Kasus Di Smk Pgri 2 Kaliwungu)', 2019, 38–44
- Ismail Sholihin, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009)
- John M.Echols dan Hasan Shadly, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia, 2003) <uri: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20342103>>
- M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, Cet. 22. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002) <<https://onesearch.id/Record/IOS2726.slims-127004>>
- M. Munir dan Wahyu Ilaihi, "*Manajemen Dakwah*" (Jakarta: Prenada Media, 2006)
- M. Saleh, *Kitab Shalawat Terlengkap*, Cet. 1 (Jogjakarta: DIVA Press, 2014) <<https://balaiyanpus.jogjaprov.go.id/opac/detail-opac?id=270565>>
- M.Masyhur Amin, *Dakwah Islam Dan Pesan Moral* (Yogyakarta: AlAmin Pres, 1997)
- Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen : Dasar, Pengertian Dan Masalah*, Ed. rev., (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006) <<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=558495>>
- Moh Haitami Salim, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, Cet. 1 (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) <<https://balaiyanpus.jogjaprov.go.id/opac/detail-opac?id=268278>>
- Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005) <<https://lib.ui.ac.id/detail?id=20472119>>
- Muhammad Adib, *Burdah: Antara Kasidah, Mistis, Dan Sejarah*, Cet. 1 (Yogyakarta: Pustaka Pesantren dan LKiS, 2009)
- Muhammad Habibillah, *Shalawat Pangkal Bahagia Plus Ragam Shalawat & Fadhilahnya* (Yogyakarta: Safirah, 2014)
- Nihaya, Ulin, 'Konsep Seni Qasidah Burdah Imam Al Bushiri Sebagai Alternatif Menumbuhkan Kesehatan Mental', *Jurnal Ilmu Dakwah*, 34.2 (2014), 295–308 <<https://doi.org/10.21580/jid.v34.2.488>>
- Novi Maria Ulfah, 'Strategi Dan Manajemen Dakwah Lembaga Dakwah Islam (LDII)', *Ilmu Dakwah*, 35 (2015), 210
- Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, ed. by MA Drs. Burhanuddin Abdul Ghani (Bandung: Mizan, 1994)

- Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Erlangga, 2011)
- , *Al-Islam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Erlangga, 2011)
<<https://lib.umpr.ac.id/opac/detail-opac?id=453>>
- Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*, Cet. 1 (Yogyakarta: Surya Sarana Grafika, 2010) <<https://balaiyanpus.jogjaprovo.go.id/opac/detail-opac/?id=56431>>
- Sahat Parulian Remus, “Analisis Sistem Pengawasan Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bank Mandiri Cabang Krakatau Medan”, *Ilmiah Methonomi*, 3 (2017), 28
<https://www.academia.edu/65599725/FUNGSI_PENGAWASAN>
- Shaleh, Abd. Rosyid, *Manajemen Dakwah Islami*, 2010
<https://books.google.co.id/books?id=qG_IDwAAQBAJ>
- Solihah Titin Sumanti, *Dasar-Dasar Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Rajawali Press, 2015)
- Sri Wahyuni, *Penerapan Manajemen Dakwah Pada Madrasah Tsanawiyah Guppi Lamba Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang* (Enrekang: IAIN Parepare, 2022)
- Subagio Agus Restu, ‘Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Syair Qosidah Burdah Karya Imam Al-Bushiri’ (UIN Raden Fatah Palembang, 2021)
- Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Syafa Nur Qitmay, ‘Nilai-Nilai Spiritual Dalam Qastidat Burdat Karya Imam Al-Bushiri (Kajian Psikologi Sastra)’ (IAIN Salatiga, 2021)
- SYARIPAH, *Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Di Taman Kanak-Kanak Islam Salim Tambun Bekasi*, 2014
- Thohir Luth, M.Natsir, *Dakwah Dan Pemikirannya*, ed. by M. Sholihat dan Dadi M.H.B., Cet. 1 (Jakarta: Gema Insani Press, 1999)
<<https://books.google.co.id/books?id=22p8BWSShmgC&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>>
- Tolchah Mansoer, *Sajak Al Burdah Dan Al-Imam Muchammad Al Bushiriy* (Yogyakarta: Menara Kudus, 2011)
- Ulin Nihayah, ‘Qasidah Burdah Imam Al-Bushiri, Model Alternatif Dakwah Pesantren’, *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*, 7 (2015), 33
- Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Ed. 1.,Cet (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2012)
<<https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=21962>>
- Wahyuni, ‘Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Menghasilkan Kinerja Pegawai Kantor Dinas Sosial Kabupaten Gowa.’ (UIN Alauddin Makassar, 2021)
<https://repositori.uin-alauddin.ac.id/14656/1/WAHYUNI_50400115031.pdf>

Yulieth-Rafael, 2020, 'Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Menghasilkan Kinerja Pegawai Kantor Dinas Sosial Kabupaten Gowa', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2020

Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2010)

———, *Ilmu Jiwa Agama*, Cet. 17. (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2010)
<<https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=2218>>

Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Ed.1,cet.1 (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)

Zukarnain, *Transformasi Nilai-n Ilai Pendidikan Islam:Manajemen Berorientasi Link and Match* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018)

Riyanto, Teguh, Pengurus Majelis Sabil Al Hidayah Larangan Kabupaten Brebes, Wawancara 14 Januari 2024

Dokumentasi Majelis Sabil Al Hidayah Larangan Brebes, dikutip pada tanggal 22 Mei 2024.

Riyanto, Teguh, Pengurus Majelis Sabil Al Hidayah Larangan Kabupaten Brebes, Wawancara 22 Mei 2024

Ali Al-Ghifari, Nizar, Anggota Majelis Sabil Al Hidayah Larangan Kabupaten Brebes, Wawancara 22 Mei 2024

Maghfur, Mohammad, Ketua Majelis Sabil Al Hidayah Larangan Kabupaten Brebes, Wawancara 22 Mei 2024

Pratama, Dicky Reza, Pengurus Majelis Sabil Al Hidayah Larangan Kabupaten Brebes, Wawancara 22 Mei 2024

Saputra, Aji, Pengurus Majelis Sabil Al Hidayah Larangan Kabupaten Brebes, Wawancara 22 Mei 2024

Lampiran 6 Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP PENULIS

A. IDENTITAS

1. Nama : Angfi Akhyanul Isro
2. Tempat Tanggal Lahir : Brebes, 23 September 2002
3. Alamat Rumah : Desa Kedungbokor, Larangan Brebes
4. Nomor Handphone : 085741132183
5. Email : angfiakhyanulisro@gmail.com
6. Nama Ayah : Ahmad Ma'ruf
7. Pekerjaan Ayah : Petani
8. Nama Ibu : Imaroh
9. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK : TK An-Nur Kedungbokor (2006-2007)
2. MI : MI Fathul Marom Anggamaya (2008-2013)
3. MTS : MTs Al-Hikmah 01 Benda Sirampog (2014-2016)
4. MA : MA Ma'hadut Tholabah Tegal (2017-2020)

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Divisi Wakil Ketua PMR MA Ma'hadut Tholabah (2018-2019)
2. Divisi Kaderisasi KPMDB Pekalongan (2021-2022)
3. Divisi Kaderisasi KERABAT Pekalongan (2021-2022)
4. Divisi Keagamaan PMII Rayon Bahurekso (2022-2023)